

## **ANALISIS MODEL SISTEM MANAJEMEN PEMBELAJARAN**

**(Studi Kasus Desain Program Literasi Numerasi Terpadu**

**di SD Negeri Pondok Pinang 08, Jakarta Selatan)**

Adi Sanusi<sup>1</sup>, Fahmi Hauzan Rafif<sup>2</sup>, Nasuhi<sup>3</sup>, Gofur Ahmad<sup>4</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta

Alamat e-mail : (<sup>1</sup>sanusiadi03@gmail.com1),

([fahmi@gmail.com](mailto:fahmi@gmail.com)2)

(nasuhihr@gmail.com3)

(gofurahm1973@gmail.com4)

### **ABSTRACT**

*This study examines the implementation of a Learning Management System Model (MSP) through a two-layer approach—the ADDIE model as a macro framework at the program level and the ASSURE model as a micro framework at the classroom level—at SD Negeri Pondok Pinang 08, South Jakarta. The school, designated as a school reformer (sekolah penggerak), faced significant challenges in improving literacy and numeracy competencies among Grade IV–V students, with approximately 41% classified as below competent in reading literacy and 44% in numeracy based on the 2024/2025 National Assessment and internal diagnostic results. A descriptive-analytic case study method was employed, drawing on assessment data, classroom observations, teacher interviews, and program documentation. Results indicate that consistent implementation of the ADDIE–ASSURE model reduced the percentage of below-competent students by 12–16 percentage points after one semester, increased student active engagement, and improved the quality of instructional materials developed by teachers. The main implementation barriers identified were inconsistent formative evaluation documentation and uneven teacher capacity in systematic instructional design. Strategic recommendations include strengthening professional learning communities, systematizing formative documentation, and conducting module pilot testing prior to full implementation. This study contributes to the development of a contextual learning management model for urban elementary schools that can be widely replicated.*

*Keywords: Learning Management System Model, ADDIE, ASSURE, Literacy and Numeracy, Elementary School, Islamic Education Management*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji implementasi Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) melalui pendekatan dua lapis, yaitu model ADDIE sebagai kerangka makro pada level program dan model ASSURE sebagai kerangka mikro pada level kelas, di SD Negeri Pondok Pinang 08, Jakarta Selatan. Sekolah ini ditetapkan sebagai sekolah penggerak dan menghadapi tantangan rendahnya capaian literasi serta numerasi siswa kelas IV–V, dengan sekitar 41% siswa berada pada kategori di bawah kompeten untuk literasi membaca dan 44% untuk numerasi berdasarkan hasil Asesmen Nasional dan diagnostik internal tahun ajaran 2024/2025. Metode yang digunakan adalah studi kasus deskriptif-analitik berbasis data asesmen, observasi pembelajaran, wawancara guru, dan analisis dokumentasi program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model ADDIE–ASSURE secara konsisten mampu menurunkan persentase siswa di bawah kompeten sebesar 12–16 poin persentase setelah satu semester implementasi, meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, serta meningkatkan kualitas perangkat ajar yang dibuat guru. Temuan juga menunjukkan bahwa kendala utama implementasi terletak pada konsistensi dokumentasi evaluasi formatif dan ketimpangan kapasitas guru dalam merancang pembelajaran berbasis model sistemik. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis berupa penguatan komunitas belajar profesional, sistematisasi dokumentasi evaluasi, dan pilot testing modul sebelum implementasi penuh. Studi ini berkontribusi pada pengembangan model manajemen pembelajaran kontekstual di sekolah dasar perkotaan yang dapat direplikasi secara luas.

Kata Kunci: Model Sistem Manajemen Pembelajaran, ADDIE, ASSURE, Literasi Numerasi, Sekolah Dasar, Manajemen Pendidikan Islam

### **A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)**

Pendidikan berkualitas merupakan pilar utama kemajuan bangsa, termasuk dalam konteks Pendidikan Islam yang menekankan pengelolaan pembelajaran secara sistematis dan terukur. Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) hadir sebagai kerangka kerja terstruktur untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi

pembelajaran berbasis data (Syaifuddin, 2025).

Studi kasus di SD Negeri Pondok Pinang 08 Jakarta Selatan, sebagai sekolah penggerak, menunjukkan adanya tantangan dalam mengatasi kesenjangan capaian belajar di tengah keragaman latar belakang siswa. Sekolah ini menerapkan model ADDIE sebagai kerangka makro dan ASSURE sebagai kerangka mikro

dalam perencanaan pembelajaran (Darlis & Movitaria, 2021).

Dalam perspektif Manajemen Strategi dan Kebijakan Pendidikan Islam (MSKPI), penerapan MSP mencerminkan pentingnya perencanaan strategis dan pengambilan keputusan berbasis data. Hal ini sejalan dengan nilai Islam seperti *itqan* (profesionalisme dan ketepatan) dan *ta'awun* (kerja sama) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran (Ambarawadi et al., 2023). Dengan demikian, integrasi model ADDIE dan ASSURE mampu mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

## **B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif-analitik (*descriptive-analytic case study*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam proses implementasi Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) berbasis ADDIE–ASSURE dalam konteks nyata sebuah sekolah dasar perkotaan, bukan sekadar mengukur

variabel secara statistik. Studi kasus sebagai strategi penelitian dipandang tepat karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak dapat dipisahkan secara tegas (Yin, 2018).

Penelitian ini bersifat deskriptif karena menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik implementasi MSP di SDN Pondok Pinang 08, sekaligus bersifat analitik karena mengidentifikasi gap antara kondisi ideal penerapan model dengan praktik aktual, serta merumuskan rekomendasi perbaikan berbasis bukti (*evidence-based recommendations*). Dengan kombinasi keduanya, penelitian ini tidak hanya melaporkan apa yang terjadi, tetapi juga mengapa hal itu terjadi dan apa implikasinya bagi pengembangan manajemen pembelajaran.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)**

Implementasi Program Literasi Numerasi Terpadu di SDN Pondok Pinang 08 selama satu semester (delapan minggu efektif, dua sesi per minggu) menghasilkan perubahan

yang terukur dan signifikan pada berbagai dimensi. Hasil ini diperoleh melalui pengumpulan data komprehensif yang mencakup tes diagnostik awal dan tes akhir program, lembar observasi pembelajaran, catatan refleksi guru, dan portofolio kerja siswa.

Tabel berikut merangkum hasil kuantitatif yang diperoleh sebelum dan sesudah implementasi program:

| Indikator                                | Pra-program | Pasca Program | Perubahan  |
|------------------------------------------|-------------|---------------|------------|
| Siswa di bawah kompeten - Literasi       | 41,0        | 26,5          | -14,5 poin |
| Siswa di bawah kompeten - Numerasi       | 44,0        | 29,8          | -14,2 poin |
| Keterlibatan aktif siswa dalam KBM       | 52,3        | 74,6          | +22,3 poin |
| Guru menerapkan RPP berbasis ASSURE      | 30,8        | 80,8          | +50,0 poin |
| Guru mendokumentasikan evaluasi formatif | 23,1        | 65,4          | +42,3 poin |

Secara kualitatif, perubahan yang teridentifikasi meliputi: (1) peningkatan kepercayaan diri guru dalam merancang pembelajaran berbasis desain sistemik; (2) peningkatan kualitas modul ajar yang ditandai dengan relevansi kontekstual yang lebih tinggi, khususnya dalam menggunakan contoh-contoh kehidupan urban Jakarta; (3) meningkatnya antusiasme siswa

ketika pembelajaran menggunakan simulasi transaksi pasar dan konteks keuangan sederhana yang relevan dengan kehidupan mereka; serta (4) terbentuknya budaya refleksi berbasis data di antara guru kelas IV–V meskipun masih dalam tahap awal.

Berdasarkan analisis data secara menyeluruh, terdapat lima temuan utama yang relevan untuk dipublikasikan:

Temuan 1: Efektivitas Pendekatan Dua Lapis (Two-Layer Model Approach). Penggunaan ADDIE sebagai kerangka makro dan ASSURE sebagai kerangka mikro terbukti menciptakan koherensi antara kebijakan program di level sekolah dengan praktik pembelajaran di ruang kelas. Hal ini menghasilkan konsistensi yang lebih tinggi dalam pelaksanaan program dibandingkan dengan penggunaan satu model saja.

Temuan 2: Kontekstualisasi sebagai Kunci Keberhasilan. Penggunaan konteks kehidupan urban Jakarta—seperti simulasi transaksi pasar Pondok Pinang, pengelolaan koperasi kelas, dan literasi tanda-tanda di lingkungan perkotaan—terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa secara signifikan. Temuan ini

memperkuat teori pembelajaran kontekstual (contextual learning) dalam konteks pendidikan dasar perkotaan Indonesia.

Temuan 3: Kapasitas Guru sebagai Faktor Kritis. Efektivitas implementasi model sangat dipengaruhi oleh kapasitas awal guru dalam merancang pembelajaran berbasis desain sistemik. Guru yang mendapatkan pendampingan intensif (coaching) menunjukkan peningkatan kualitas RPP yang jauh lebih signifikan dibandingkan guru yang hanya mendapatkan pelatihan satu kali.

Temuan 4: Dokumentasi Evaluasi Formatif sebagai Titik Lemah Implementasi. Meskipun terjadi peningkatan signifikan pada aspek ini (dari 23,1% menjadi 65,4%), konsistensi dokumentasi evaluasi formatif tetap menjadi tantangan terbesar. Hambatan utamanya adalah beban administratif guru yang sudah tinggi dan kurangnya pemahaman tentang fungsi strategis dokumentasi sebagai alat perbaikan.

Temuan 5: Relevansi MSP terhadap Nilai-Nilai Islam dalam Manajemen Pendidikan. Implementasi model ADDIE–ASSURE di SDN Pondok Pinang 08

secara operasional mencerminkan nilai-nilai Islam dalam manajemen pendidikan, khususnya prinsip itqan (profesionalisme dan kesempurnaan dalam bekerja) melalui perencanaan sistematis, dan ta'awun (kerja sama) melalui kolaborasi tim guru, kepala sekolah, dan orang tua dalam mendukung program.

Analisis gap mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi ideal penerapan MSP dengan praktik aktual di SDN Pondok Pinang 08. Gap pertama terletak pada dokumentasi evaluasi formatif: idealnya setiap guru mendokumentasikan hasil observasi dan refleksi secara sistematis setiap pertemuan, namun dalam praktiknya belum semua guru melakukan hal ini secara konsisten. Gap kedua adalah inkonsistensi penerapan model, di mana sebagian guru hanya menjalankan sebagian langkah ADDIE atau ASSURE. Gap ketiga adalah absennya pilot testing pada tahap Development sebelum implementasi penuh.

Akar masalah dari gap tersebut dapat ditelusuri pada tiga aspek: (1) kapasitas SDM, di mana belum semua guru memiliki literasi yang cukup terhadap model desain pembelajaran sistemik; (2) budaya profesional, di

mana dokumentasi masih dipandang sebagai beban administratif; dan (3) sistem dukungan, di mana mekanisme supervisi dan pendampingan perlu lebih terjadwal dan konsisten.

Berdasarkan analisis gap dan akar masalah, tiga alternatif solusi strategis diusulkan: Pertama, penguatan sistem dokumentasi melalui pengembangan template sederhana (checklist observasi, form refleksi guru, log evaluasi formatif) yang tidak membebani guru secara berlebihan. Kedua, pengembangan Komunitas Belajar Profesional (KBP/PLC) yang terjadwal dan berfokus pada review penerapan model ADDIE/ASSURE setiap dua minggu. Ketiga, integrasi pilot testing dalam siklus pengembangan, di mana modul baru diujicobakan di satu kelas terlebih dahulu sebelum direplikasi ke seluruh rombongan belajar.

### **E. Kesimpulan**

Studi kasus di SDN Pondok Pinang 08 menunjukkan bahwa penerapan Model Sistem Manajemen Pembelajaran (MSP) melalui kombinasi ADDIE sebagai kerangka makro dan ASSURE sebagai kerangka mikro mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata dan terukur. Pendekatan ini

menciptakan keselarasan antara perencanaan program di tingkat sekolah dan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ADDIE memberikan arah yang sistematis dalam pengelolaan program literasi dan numerasi, sementara ASSURE membantu guru merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan efektif dalam pemanfaatan media. Selain itu, kontekstualisasi materi dengan kehidupan sehari-hari siswa terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar.

Keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kapasitas guru, khususnya melalui pendampingan yang berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam seperti *itqan* dan *ta'awun* yang menekankan profesionalisme dan kerja sama. Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan, seperti beban kerja guru, kurangnya konsistensi evaluasi, dan perbedaan kapasitas antar guru. Secara keseluruhan, model ini memiliki potensi untuk diterapkan di sekolah lain dengan karakteristik yang serupa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afkar Hanif Syaifuddin. (2025). Pengembangan Sistem Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Web untuk Transparansi dan Akuntabilitas. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 308–320. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v3i1.2211>
- Ambarawadi, N., Chotimah, C., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (2023). Manajemen Strategik dalam Mewujudkan Pendidikan Islam yang Unggul dan Berdaya Saing. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman*. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Amriyah, C., Andriani, M., Sutriani, I., Kurniawati, E., Prasetyo, N. T., Jatmiko, A., & Meriyati, M. (2026). Analisis Perbandingan Model Desain Pembelajaran ADDIE dan Dick & Carey dalam Pengembangan Pembelajaran. *Paedagogie*, 21(1), 1677–1684. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v21i1.16449>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1185>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction (8th ed.)*. Pearson Education.
- Heinich, R., Molenda, M., Russell, J. D., & Smaldino, S. E. (2002). *Instructional Media and Technologies for Learning*. New Jersey: Merrill Prentice Hall.
- Hidayat, F., & Nizar, M. (2021). Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen: Kurikulum Merdeka*. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

- Molenda, M. (2003). In search of the elusive ADDIE model. *Performance Improvement*, 42(5), 34–36.
- Molenda, M., & Boling, E. (2006). Creating. Dalam A. Januszewski & M. Molenda (Eds.), *Educational Technology: A Definition with Commentary*. New York: Lawrence Erlbaum Associates.
- Muhamad Faiz, Rafli Suciomy, Siti Zaskia, & Hesti Kusumaningrum. (2024). Implementasi POAC dalam Manajemen Pendidikan Modern. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 26–36. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.157>
- Pribadi, B. A., & Sukses, P. (2011). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Rohaeni, S. (2020). Pengembangan Sistem Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum 2013 Menggunakan Model ADDIE pada Anak Usia Dini. *Jurnal Ceria*.
- Smaldino, S. E., Lowther, D. L., & Russell, J. D. (2014). *Instructional Technology and Media for Learning*. Boston: Pearson Education.
- Subagyo, A. (2024). Model sistem manajemen pembelajaran (Bab 6). Dalam *Manajemen Sistem Pembelajaran*. [www.ahmadsubagyo.com](http://www.ahmadsubagyo.com).
- Yasir, D., Purwoko, B., Mariana, N., Khamidi, A., Nursalim, M., Widiyanah, I., & Amalia, K. (2024). Implementasi Fungsi Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6227–6233.